

Strategies for Handling Students' Negative Behavior in Arabic Subject Classes

Ria Safitri

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

riasyafitry26@gmail.com

Abstract

This study explores teacher strategies for managing negative student behaviors in Arabic language classrooms. The research aims to identify prevalent negative behaviors across four language skills reading, writing, listening, and speaking and examine the effective pedagogical approaches used to address these behaviors. Utilizing qualitative methods through classroom observations and interviews with teachers at MTs Negeri 1 Situbondo, data were collected and analyzed to uncover patterns and strategies in behavior management. The findings reveal that proactive strategies such as establishing clear rules, employing empathetic communication, and implementing timely interventions are crucial in reducing disruptive behaviors. Additionally, teacher awareness of individual student characteristics enhances classroom management effectiveness. The discussion highlights the significance of context-specific strategies and suggests that continuous teacher training is essential for sustainable classroom discipline. Limitations include the restricted sample scope and qualitative approach, indicating the need for further research across different educational levels and diverse contexts. Overall, the study contributes to the theoretical understanding of behavior management in foreign language education and provides practical insights for teachers to foster a conducive learning environment.

Keywords: Behavior Management, Arabic Language Teaching, Teacher Strategies

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi guru dalam menangani perilaku negatif siswa di kelas bahasa Arab. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk perilaku negatif yang umum muncul di empat keterampilan bahasa—membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara—serta menelaah pendekatan pedagogis yang efektif dalam menanganinya. Menggunakan metode kualitatif melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru di MTs Negeri 1 Situbondo, data dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan pola dan strategi dalam pengelolaan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi proaktif seperti penetapan aturan yang jelas, komunikasi empatik, dan intervensi tepat waktu sangat penting untuk mengurangi perilaku mengganggu. Selain itu, kesadaran guru terhadap karakteristik siswa turut meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas. Diskusi menegaskan pentingnya strategi yang kontekstual dan menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru guna mendukung disiplin kelas yang berkelanjutan. Keterbatasan penelitian meliputi ruang lingkup sampel yang terbatas dan penggunaan pendekatan kualitatif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut di berbagai jenjang pendidikan dan konteks berbeda. Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis dan praktik pengelolaan perilaku dalam pembelajaran bahasa asing.

Kata Kunci: Pengelolaan Perilaku, Pengajaran Bahasa Arab, Strategi Guru

Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif membutuhkan lingkungan kelas yang kondusif, hubungan harmonis antara guru dan siswa, serta kolaborasi positif antar teman sebaya. Hasil jajak pendapat Gallup menunjukkan bahwa masyarakat dan guru sepakat mengenai masalah utama di sekolah umum, yaitu kurangnya disiplin siswa. Disiplin menjadi faktor mendasar yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena tanpa disiplin suasana kelas sulit dikendalikan. Oleh karena itu, isu disiplin siswa menjadi perhatian utama para pendidik, sebab hal ini berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Perhatian terbesar guru terkait disiplin siswa berkaitan dengan meningkatnya perilaku negatif di kalangan peserta didik. Menurut Charles, Jenkins, dan Leung, perilaku negatif siswa telah meningkat secara signifikan secara global dalam dua dekade terakhir, sehingga menjadi masalah serius yang dapat mengganggu proses belajar dan menimbulkan tekanan bagi guru. Charles mendefinisikan perilaku negatif sebagai tindakan yang tidak pantas dalam suatu konteks tertentu dan menghambat proses pengajaran. Dalam konteks penelitian ini, perilaku negatif mencakup segala bentuk tindakan yang melanggar tata tertib, mengganggu ketertiban kelas, serta menghambat berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif.

Jumlah penelitian membagi beberapa jenis perilaku negatif di kelas. Studi Corri mengidentifikasi perilaku kelas yang mengganggu sebagai kebutuhan akan pengawasan terus-menerus, tidak mendengarkan arahan, sering bermain dengan pena, pensil, dan barang-barang lainnya, lambat memulai bekerja, berbicara tidak bergantian, tidak termotivasi, mudah terganggu dari pekerjaan, sering mencari perhatian dan mencegah orang lain belajar dengan berbicara dengan mereka, menyentuh mereka, atau mengganggu buku, bahan, dan peralatan mereka. Reed dan Kirkpatrick menyatakan bahwa perilaku negatif di kelas

seperti pembicaraan yang mengganggu, penghindaran pekerjaan kronis, badut, mengganggu kegiatan pengajaran, melecehkan teman sekelas, penghinaan verbal, kekasaran kepada guru, pembangkangan, dan permusuhan.

Perilaku negatif siswa sering muncul dalam pengajaran bahasa asing, terutama Bahasa Arab. Yi menyatakan bahwa kelas Bahasa Arab melibatkan banyak aktivitas komunikatif yang menuntut partisipasi aktif siswa, seperti berbicara, membaca lantang, dan berdebat, sehingga berpotensi menimbulkan kebisingan dan kekacauan. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, situasi tersebut dapat memicu perilaku negatif. Oleh karena itu, guru Bahasa Arab perlu menerapkan strategi disiplin yang efektif untuk menjaga ketertiban dan mengurangi perilaku bermasalah di kelas.

Kegagalan guru dalam mengelola kelas dapat memicu masalah disiplin yang berdampak pada efektivitas pembelajaran dan meningkatkan stres kerja. Guru Bahasa Arab menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara suasana belajar yang hangat dan kontrol kelas yang efektif, sehingga penguasaan strategi disiplin menjadi kunci utama dalam menangani perilaku negatif siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru perlu dibekali strategi pencegahan dan penanganan perilaku negatif agar siswa tetap fokus dan termotivasi. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi guru Bahasa Arab dalam menangani perilaku negatif siswa pada keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Penelitian difokuskan di MTs Negeri 1 Situbondo, yang memiliki guru berpengalaman lebih dari sepuluh tahun dan berperan sebagai *peer consultant advisor*, menjadikannya contoh ideal dalam penerapan manajemen kelas yang efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan beragam bentuk perilaku negatif di kelas bahasa. Sella S (2020) menemukan dua kategori perilaku negatif di SD Pangudi Luhur Yogyakarta, yaitu verbal misbehavior seperti berbicara, tertawa,

dan bernyanyi, serta physical misbehavior seperti berjalan-jalan, bermain, dan tidur di kelas. Sementara itu, penelitian Alberik Ryan Tendy Wijaya di SMP Maria Immaculata Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku negatif yang umum ditemukan meliputi bercanda berlebihan, bermain, dan mengobrol. Guru pada penelitian tersebut menerapkan strategi manajemen kelas proaktif untuk menghindari konflik dan menjaga ketertiban. Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini berfokus pada analisis perilaku negatif berdasarkan empat keterampilan bahasa Arab membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta strategi spesifik guru dalam menangani setiap bentuk perilaku negatif tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menangani perilaku negatif siswa di kelas Bahasa Arab secara mendalam dan kontekstual. Data utama diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Situbondo, sedangkan data pendukung berasal dari dokumentasi seperti RPP, catatan observasi, dan rekaman pembelajaran. Informan penelitian meliputi guru Bahasa Arab dan siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Objek penelitian ini adalah strategi penanganan perilaku negatif siswa oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta bentuk-bentuk perilaku negatif yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali strategi yang digunakan serta persepsi mereka terhadap perilaku negatif yang terjadi. Selain itu, observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati perilaku siswa dan teknik disiplin

yang diterapkan guru, sementara dokumentasi serta rekaman video digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil temuan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis bersifat interaktif dan iteratif, dimulai dengan pengkodean hasil wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi guru dalam menangani perilaku negatif siswa. Selanjutnya, analisis tematik digunakan untuk menelusuri pola, hubungan, dan makna dari strategi pengelolaan perilaku yang ditemukan di kelas. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, serta pemeriksaan anggota (*member checking*) guna memastikan keabsahan dan konsistensi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Perilaku Negatif Siswa di Kelas Bahasa Arab

Perilaku negatif siswa diidentifikasi melalui observasi langsung dan rekaman video selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis terhadap perilaku tersebut dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dan ketepatan pengamatan. Kegiatan observasi dilaksanakan dalam dua pertemuan, di mana pertemuan pertama difokuskan pada aktivitas membaca dan menulis, sedangkan pertemuan kedua diarahkan pada kegiatan berbicara dan mendengarkan.

1) Perilaku Negatif Siswa dalam Kegiatan Membaca dan Menulis

Pada observasi hari pertama, peneliti mengamati perilaku negatif siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Setelah menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan beberapa pertanyaan terkait pemahaman membaca (kegiatan membaca) dan membuat paragraf tentang teman sekelas terbaik mereka (kegiatan menulis). Di sini peneliti

mengamati perilaku negatif siswa selama kegiatan membaca dan menulis. Itu dijelaskan di bawah ini:

a) Melakukan sesuatu secara pribadi

Para siswa mengerjakan hal-hal pribadi mereka, mengerjakan pekerjaan rumah, menggunakan perangkat elektronik dan menggambar dalam kegiatan membaca dan menulis.

b) Berbicara di luar giliran

Dalam kegiatan membaca dan menulis, beberapa siswa yang telah menyelesaikan tugas tampak berbicara dan memanggil teman, sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain yang masih bekerja. Temuan ditunjukkan sebagai berikut:

1) Menjadi agresif secara verbal

Dibagi menjadi empat kategori, mereka menggoda teman sekelas, menyerang teman sekelas, bertengkar dengan teman sekelas dan berbicara bahasa kotor. Teman sekelas yang menggoda ditemukan dalam kegiatan ini. Siswa itu menyentuh pipi temannya.

2) Bermain

Peneliti menemukan siswa itu bermain. Dia memainkan selembar kertas dan itu dilipat menjadi dua. Kertas itu dilemparkan yang bisa mengeluarkan suara.

3) Tidak memperhatikan

Tidak memperhatikan dikaitkan dengan melamun, bermalas-malasan, dan tidur. Dalam kegiatan membaca dan menulis, peneliti menemukan siswa melamun di kelas.

4) Makan dan Minum

Peneliti melihat siswa sedang minum di kelas ini. Beberapa dari mereka menyiapkan air mereka di atas meja. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk mewawancarai guru. Guru menyatakan

bahwa dia mengizinkan siswa untuk minum dan melarang mereka makan.

2) Perilaku negatif dalam Aktivitas Mendengarkan Iklan Berbicara

Pada observasi hari kedua, peneliti menemukan perilaku negatif siswa selama kegiatan berbicara dan mendengarkan. Dalam aktivitas kelompok yang dibagi menjadi empat, siswa diminta menjelaskan tentang teman mereka sementara yang lain mendengarkan dan menebak. Selama kegiatan ini, beberapa siswa menunjukkan perilaku negatif baik saat berbicara maupun mendengarkan. Hal ini dijelaskan di bawah ini:

a) Berurusan dengan hal-hal pribadi

Dalam kegiatan ini peneliti menemukan siswa meletakkan buku di kepala mereka ketika mendengarkan temannya yang mendemonstrasikan karyanya di depan kelas.

b) Berbicara di luar giliran

Kegiatan kelompok membuat para siswa begitu aktif mengikuti kegiatan tersebut. Di tangan pesanan, itu juga membuat para siswa sangat berisik dan tidak terkendali. Salah satu efek dari ini adalah siswa memanggil nama teman untuk maju dan membongkar pekerjaan mereka.

c) Lot pindahan

Pindah kursi adalah salah satu perilaku yang ditemukan dalam kegiatan berbicara dan mendengarkan. Itu terjadi ketika para siswa tertarik untuk menebak jawabannya. Untuk bisa menebak jawabannya, guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu. Begitulah cara siswa berganti kursi dan maju agar guru dengan jelas melihat dan mengarahkan mereka.

d) Badut

Clowning banyak digunakan oleh siswa dalam kegiatan berbicara ketika menggambarkan teman-teman mereka di depan kelas. Itu membuat seluruh kelas tertawa dan berisik.

e) Keterlibatan pasif di kelas

Masalahnya ditemukan ketika beberapa siswa tidak berpartisipasi untuk menebak dan menjawab siswa yang berbicara di depan kelas. Terkadang siapa yang menjawab tebakan itu adalah orang yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku negatif siswa dalam kegiatan membaca dan menulis meliputi melakukan aktivitas pribadi seperti memainkan pensil dan penghapus, berbicara di luar giliran, bersikap agresif secara verbal dengan menggoda teman, bermain dengan benda seperti *paper thrown*, tidak memperhatikan guru, serta minum saat pelajaran berlangsung. Sedangkan pada kegiatan berbicara dan mendengarkan, perilaku negatif yang tampak antara lain meletakkan buku di kepala, memanggil teman di luar giliran, berpindah kursi, berperilaku lucu, dan bersikap pasif selama pembelajaran.

B. Strategi Guru dalam Penanganan Perilaku Negatif Siswa

Satu kenyataan yang terus menantang bahkan guru yang paling berpengalaman adalah bagaimana cara terbaik seseorang dapat menangani perilaku negatif yang terus-menerus di kelas. Berikut adalah tabel berikut yang menyajikan perilaku negatif siswa dan strategi guru berdasarkan observasi kelas dan guru yang diwawancarai dalam empat kegiatan; membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan:

1) Mendahului perilaku negative

Pre-empting adalah mengambil tindakan untuk mencegah perilaku negatif. Untuk mencegah perilaku negatif, guru membuat aturan kelas. Menurut yang diwawancarai, guru mengatakan bahwa aturan kelas

harus jelas ketika mereka pertama kali bertemu di kelas baru mereka. Contoh guru tentang aturan kelas adalah siswa tidak boleh datang terlambat dan siapkan buku teks mereka sebelum guru datang. Siswa diizinkan minum tetapi dilarang makan, dll. Singkatnya, jika guru mempertahankan aturan yang sesuai, guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan nyaman.

2) Menggunakan bahasa langsung

Guru menyatakan bahwa memberi tahu dengan tepat kapan siswa melakukan perilaku negatif menjadi cara terbaik ketika siswa melakukan sesuatu secara pribadi. Ketika siswa peduli dengan barang-barang pribadi mereka, menggunakan perangkat elektronik, dan melakukan gambar yang tidak relevan, guru menggunakan bahasa langsung untuk menyelesaikan perilaku negatif ini.

... Jangan meletakkan buku Anda di atas kepala, tolong taruh di atas meja dan lakukan tugas Anda (Jangan meletakkan buku di atas kepala, silahkan taruh di atas meja dan kerjakan tugasmu)

Bahasa langsung di atas digunakan oleh guru ketika dia melihat seorang siswa meletakkan buku di kepala. Hal itu ditemukan ketika peneliti melakukan kelas observasi langsung. Itu juga dibuktikan dengan hasil wawancara guru di bawah ini:

... Saya biasanya berbicara langsung jika siswa melakukan sesuatu yang membuat mereka tidak dapat fokus bergabung dengan pelajaran saya, misalnya; ketika siswa membuat berisik di kelas, saya langsung memberi isyarat, "jangan berisik, silakan kirimkan pekerjaan Anda jika Anda sudah selesai ... (saya biasanya menegur secara langsung jika ada siswa yang mengerjakan sesuatu yang membuat mereka tidak bisa fokus mengikuti pelajaran saya. misalkan banyak siswa yang berbicara sangat

keras di kelas, saya segera memberi peringatan secara lisan, “jangan ramai, silahkan dikumpulkan tugasnya jika sudah selesai”)

3) Atasi masalah dengan cepat

Menangani masalah dengan cepat adalah kode yang sama yang diberikan guru kepada siswa ketika siswa melakukan perilaku negatif. Perilaku negatif akan segera diselesaikan jika guru menangani masalah dengan cepat. Ini menjadi strategi yang tepat untuk semua perilaku negatif. Jika perilaku negatif diselesaikan dengan cepat, mungkin benar perilaku negatif lainnya tidak akan muncul. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi ini dalam menangani perilaku negatif siswa di kelas bahasa Inggris. Berikut adalah contoh guru memecahkan perilaku negatif dengan cepat:

.....(saya segera menghampiri jika ada anak yang melamun di kelas, saya berkata”ayo nak fokus”)

4) Hadiah dan Hukuman

Guru menerapkan hadiah dan hukuman di kelas. Hadiah diberikan ketika para siswa aktif di kelas. Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif mengikuti pelajaran. Hadiah dapat membantu siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan menghindari perilaku negatif mereka. Di sisi lain, guru juga menerapkan hukuman kepada siswa yang tidak berpartisipasi aktif di kelas. Dalam hal ini, saat memberikan hukuman guru memilih kegiatan yang membuat mereka aktif di kelas. Hukuman diberikan ketika para siswa memanggil atau mengganggu teman-temannya. Guru menunjukan dan meminta siswa yang mengganggu untuk menjawab pertanyaan atau berpartisipasi aktif di kelas.

... Jangan berisik, silakan maju dan tunjukkan tugas Anda ...

(jangan ramai, ayo silahkan maju dan sampaikan ke depan kelas hasil tugasmu)

C. Perilaku Negatif Siswa dalam Kegiatan Membaca dan Menulis

1) Melakukan Sesuatu Secara Pribadi

Perilaku negatif pertama yang diamati dalam kegiatan membaca dan menulis adalah keterlibatan siswa dalam aktivitas pribadi, seperti mengerjakan tugas lain, menggunakan ponsel, atau menggambar di buku teks. Aktivitas ini menunjukkan kurangnya fokus terhadap pembelajaran dan sering kali mengganggu konsentrasi siswa lain. Menurut Dalgic dan Bayhan (2014), perilaku tersebut dapat menurunkan efektivitas proses belajar, sementara Marais dan Meier (2010) menemukan bahwa siswa yang sering melakukan aktivitas pribadi cenderung memiliki prestasi akademik lebih rendah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan ponsel untuk mencari informasi sering menyebabkan siswa kesulitan membedakan antara sumber yang relevan dan tidak relevan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman terhadap materi pelajaran. Cresswell (2010) menegaskan pentingnya pengelolaan waktu dan perhatian siswa, karena distraksi dari aktivitas pribadi dapat menghambat pemahaman konsep dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Dalam konteks ini, penting untuk membandingkan temuan ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Susan dan James (2017) menunjukkan bahwa siswa yang kurang memiliki keterampilan kognitif cenderung lebih sering terlibat dalam perilaku negatif seperti ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif siswa dan perilaku mereka di dalam kelas. Dengan demikian,

strategi pengajaran yang lebih interaktif dan menarik dapat membantu mengurangi perilaku negatif semacam ini.

2) Berbicara di Luar Giliran

Perilaku negatif berikutnya yang diamati adalah siswa yang berbicara di luar giliran. Dalam kegiatan membaca dan menulis, beberapa siswa tampak berinteraksi dengan cara yang mengganggu jalannya pembelajaran dan mengurangi konsentrasi siswa lain. Ryan (2017) menyatakan bahwa kebiasaan berbicara di luar giliran dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa yang ingin fokus, sehingga menurunkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, perilaku ini mencerminkan kurangnya kepatuhan terhadap norma sosial di kelas. Tauber (2007) menambahkan bahwa siswa yang sering berbicara di luar giliran biasanya mengalami kesulitan memahami batasan sosial dan konteks situasi di lingkungan belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menerapkan strategi manajemen kelas yang tegas dan konsisten. Pemberian penguatan positif kepada siswa yang berperilaku baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib. Hasil penelitian Yohannes (2016) menunjukkan bahwa perilaku berbicara di luar giliran lebih sering terjadi di kelas tanpa aturan yang jelas, sehingga penting bagi guru untuk menetapkan tata tertib dan konsekuensi yang tegas. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami kapan waktu yang tepat untuk berbicara dan dapat berpartisipasi secara positif dalam proses pembelajaran.

3) Menjadi Agresif Secara Verbal

Perilaku negatif lain yang ditemukan adalah agresi verbal antar siswa, seperti menggoda teman sekelas, menyerang secara verbal, atau menggunakan bahasa kasar. Perilaku ini menimbulkan kekhawatiran karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan

mengurangi kenyamanan serta motivasi siswa. Merah (2015) menjelaskan bahwa agresi verbal di kelas berdampak negatif terhadap kesejahteraan emosional dan semangat belajar siswa. Salah satu contoh yang diamati adalah siswa yang menggoda teman sekelasnya dengan menyentuh pipi, yang meskipun tampak ringan, dapat dianggap sebagai bentuk intimidasi dan mengganggu konsentrasi belajar. Rahimi dan Hosseini K (2014) juga menegaskan bahwa siswa yang sering berperilaku agresif biasanya memiliki hubungan sosial yang kurang baik dengan teman sekelasnya, sehingga menghambat proses interaksi dan pembelajaran.

Agresi verbal sering kali mencerminkan masalah yang lebih mendalam, seperti rendahnya keterampilan sosial atau kesulitan emosional. Xinrui (2012) menemukan bahwa siswa dengan kemampuan komunikasi yang lemah cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku agresif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa untuk membantu mereka mengekspresikan diri secara positif dan mengurangi kecenderungan terhadap perilaku agresif di kelas.

4) Bermain

Perilaku negatif lain yang muncul selama kegiatan membaca dan menulis adalah siswa yang bermain dengan benda di sekitar mereka, seperti melipat dan melempar kertas hingga menimbulkan suara yang mengganggu. Perilaku ini menunjukkan kurangnya fokus terhadap tugas dan dapat mengalihkan perhatian siswa lain. Walters dan Frei (2007) menjelaskan bahwa perilaku bermain sering muncul sebagai respons terhadap kebosanan atau kurangnya tantangan dalam pembelajaran, ketika siswa tidak merasa terlibat secara aktif.

Untuk mengatasinya, guru perlu menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menantang agar siswa tetap fokus. Penelitian Ahmad

(2014) menegaskan bahwa kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan dapat menekan perilaku bermain di kelas. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti penggunaan teknologi dan kerja kelompok, menjadi strategi efektif untuk mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

5) Tidak Memperhatikan

Perilaku negatif terakhir yang diamati adalah ketidakperhatian siswa selama kegiatan membaca dan menulis, seperti melamun, bermalas-malasan, dan tidur di kelas. Ketidakperhatian ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Matahari dan Shek (2012), siswa yang tidak fokus cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dan kesulitan memahami materi. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya minat terhadap pelajaran, sebagaimana dijelaskan Newman dan Benz (1998), bahwa siswa yang tidak merasa terhubung dengan materi mudah kehilangan fokus.

Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik agar siswa lebih termotivasi. Rahimi dan Karkami (2016) menegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi berpengaruh positif terhadap perhatian dan partisipasi siswa di kelas. Dengan demikian, strategi pengajaran yang menumbuhkan minat dan motivasi dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi ketidakperhatian siswa dalam kegiatan membaca dan menulis.

D. Strategi Guru dalam Penanganan Perilaku Negatif Siswa

1. Mendahului Perilaku Negatif

Penanganan perilaku negatif siswa merupakan tantangan bagi setiap guru, terlepas dari pengalaman yang dimiliki. Salah satu strategi efektif untuk mengatasinya adalah dengan menetapkan aturan kelas yang jelas sejak awal. Marais dan Meier (2010) menyebutkan bahwa aturan yang

tegas dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Observasi menunjukkan bahwa guru yang menetapkan aturan sejak awal tahun ajaran memiliki tingkat disiplin kelas yang lebih baik. Dalam penelitian ini, guru menjelaskan bahwa mereka selalu menyampaikan aturan pada pertemuan pertama, mencakup ketepatan waktu, kesiapan belajar, serta larangan makan di kelas. Dalgic dan Bayhan (2015) juga menemukan bahwa penerapan aturan secara konsisten dapat menurunkan frekuensi perilaku negatif seperti keterlambatan dan ketidakdisiplinan, sekaligus membantu siswa memahami ekspektasi guru.

Contoh penerapan aturan terlihat dalam observasi kelas bahasa Inggris, ketika guru menegaskan bahwa siswa tidak boleh datang terlambat dan harus menyiapkan buku sebelum pelajaran dimulai. Aturan seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi efektif antara guru dan siswa. Susan dan James (2017) menyatakan bahwa komunikasi yang jelas memperkuat pemahaman siswa terhadap aturan, sehingga mengurangi perilaku negatif. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkannya. Rahimi dan Hosseini (2014) menegaskan bahwa konsistensi dalam penegakan aturan berkorelasi positif dengan motivasi belajar siswa.

2. Menggunakan Bahasa Langsung

Penggunaan bahasa langsung oleh guru terbukti efektif dalam menangani perilaku negatif dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Berdasarkan wawancara, guru yang memberikan instruksi tegas dan jelas mampu mengurangi kebingungan siswa serta membantu mereka tetap fokus pada pelajaran. Seorang guru menyatakan, "Saya biasanya berbicara langsung jika siswa melakukan sesuatu yang mengganggu pelajaran," yang sejalan dengan temuan Cresswell (2010) bahwa

komunikasi langsung meningkatkan perhatian siswa. Dalam observasi kelas, ketika siswa menggunakan perangkat elektronik secara tidak semestinya, guru menegur dengan kalimat, “Jangan meletakkan buku di atas kepala, tolong taruh di meja dan kerjakan tugasmu.” Tindakan ini menunjukkan bahwa bahasa langsung membantu mengarahkan siswa sekaligus menetapkan batas perilaku yang jelas, sebagaimana ditegaskan oleh Tauber (2007) bahwa komunikasi yang lugas dapat menurunkan perilaku mengganggu di kelas.

Penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas strategi ini. Ryan (2017) menemukan bahwa guru yang secara konsisten menggunakan bahasa langsung memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam mengelola perilaku siswa di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, Yohannes (2016) menekankan pentingnya empati dalam komunikasi guru, karena guru yang mampu menegur dengan bahasa langsung namun tetap empatik cenderung membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Dengan demikian, penggunaan bahasa langsung yang tegas dan penuh empati dapat menjadi strategi efektif untuk menjaga disiplin sekaligus menciptakan suasana belajar yang positif..

3. Atasi Masalah dengan Cepat

Strategi penanganan cepat terhadap perilaku negatif menjadi kunci dalam manajemen kelas yang efektif. Xinrui (2012) menegaskan bahwa guru yang segera merespons perilaku negatif dapat mencegah masalah berkembang lebih jauh. Dalam wawancara, seorang guru menyatakan, “Saya segera menghampiri jika ada anak yang melamun di kelas, saya berkata, ‘ayo nak fokus,’” yang menunjukkan ketegasan sekaligus kepedulian. Pendekatan ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan menjaga suasana belajar tetap terkendali.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru yang tanggap menangani masalah cenderung memiliki kelas yang lebih tertib, sebagaimana didukung oleh Walters dan Frei (2007) yang menyebutkan bahwa penanganan cepat dapat menekan munculnya perilaku negatif lanjutan. Merah (2015) juga menemukan bahwa guru yang proaktif dalam mengatasi masalah memiliki kelas yang lebih produktif. Dengan demikian, respon cepat tidak hanya menyelesaikan masalah saat itu juga, tetapi juga berfungsi sebagai langkah preventif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

4. Hadiah dan Hukuman

Penerapan hadiah dan hukuman merupakan strategi klasik yang efektif dalam manajemen kelas untuk mengatur perilaku siswa. Penelitian oleh Newman dan Benz (1998) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku negatif. Dalam wawancara, seorang guru menjelaskan bahwa mereka memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif berpartisipasi, sehingga penghargaan berfungsi sebagai insentif positif untuk mendorong keterlibatan siswa. Sebaliknya, hukuman juga digunakan sebagai sarana pembinaan, misalnya dengan meminta siswa yang mengganggu untuk maju dan menunjukkan tugasnya. Pendekatan ini tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki diri melalui partisipasi aktif.

Namun, penerapan hadiah dan hukuman harus dilakukan dengan bijaksana. Matahari dan Shek (2012) menegaskan bahwa hukuman yang berlebihan dapat menimbulkan tekanan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Yusuf Öztürk (2017) menyoroti pentingnya memahami karakter dan kebutuhan individu siswa agar strategi ini lebih efektif. Oleh karena itu, keseimbangan antara penghargaan dan hukuman

menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung disiplin, serta memotivasi siswa untuk berperilaku lebih baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan perilaku negatif siswa di kelas Bahasa Arab sangat bergantung pada kemampuan guru menerapkan strategi disiplin yang adaptif, jelas, dan sesuai karakteristik siswa. Penetapan aturan kelas, komunikasi efektif, serta pendekatan kontekstual menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan guru dalam aspek psikologis dan motivasional untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas. Namun, penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan kelompok usia tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup jenjang pendidikan dan konteks yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Referensi

- Ahmadi, Rulan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2014)
- Ch. Sella, "Pengelolaan Kelas Bahasa Inggris Sekolah Dasar Pangudi Luhur Yogyakarta," (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2015)
- Cresswell, John W.. Perencanaan Penelitian Pendidikan, Menyelenggarakan dan Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, edisi ke-4. (Boston: Pearson Education, Inc., 2010)
- Dalgıç, Gulay dan Guzide Bayhan. "Meta-Analisis: Perilaku Buruk Siswa yang Memengaruhi Manajemen Kelas". Jurnal Ilmu Pendidikan Siprus. Vol. 9.
- Marais, Petro dan Corinne Meier, "Perilaku yang mengganggu dalam Fase Dasar sekolah". Jurnal Pendidikan Afrika Selatan, vol.30, 2010.
- Matahari, Rachel C. F dan Daniel TL Shek. "Perilaku Kelas Siswa: Studi Eksplorasi Berdasarkan Persepsi Guru" The ScientificWorld Journal Volume 2012.

- Merah, W George. "Ensiklopedia SAGE Manajemen Kelas". (AS : Publikasi SAGE, 2015)
- Newman, Isadore dan Carolyn R. Benz, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif: Menjelajahi Kontinum Interaktif (Illinois: Southern Illinois University Press, 1998)
- Pembelajar Remaja, Karakteristik Pelatihan Tim Inti MS Fase 1, Musim Panas 2007
- Rahimi, Mehrak dan Fatameh Hosseini K, Strategi disiplin kelas guru EFL: Perspektif siswa", Prosedural - Ilmu Sosial dan Perilaku. 2014
- Rahimi, Mehrak dan Fatemeh Hosseini Karkami, Peran disiplin kelas guru dalam efektivitas pengajaran mereka dan motivasi dan prestasi belajar bahasa siswa: Metode jalur. Universitas Urmia.
- Ryan, Alberyk. "English Classroom Management Strategy in SMP Immaculata Yogyakarta. (Yogyakarta : Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2017)
- Susan dan James, "Keyakinan dan Tanggapan Guru Terhadap Perilaku Buruk Siswa: Pengaruh Defisit Keterampilan Kognitif" Jurnal Psikologi Sekolah Terapan, Volume 33, 2017
- Tauber, Robert T. "Manajemen Kelas: teori yang baik dan praktik yang efektif". Amerika Serikat, 2007.
- V. Sandya - Dr T Shrimathy Venkatalakshmi, "Pendidikan Bahasa Inggris - dari Metode Masa Lalu ke era Metode Pos di India". Vol. 18 No. 2, 2016. 8 Volume 2 No 1, Mei 2012.
- Walters, James dan Shelly Frei. Mengelola Perilaku dan Disiplin Kelas. Amerika Serikat : Shell Education, 2007.
- Xinrui, Yuan. "Bagaimana Menangani Perilaku Buruk di Kelas?".
- Yohannes, Tilahun "Manajemen Perilaku Buruk Kelas Di Kelas Pendidikan Jasmani Badewacho Woreda Timur Dan Kota Administratif Bersinar Di Sekolah Menengah Dan Persiapan Terpilih" (Ethiopia: Universitas Addis Ababa) 2016.
- Yusuf Öztürk, "Perilaku Buruk Siswa di Kelas EFL: Persepsi Guru Pra dan Dalam Layanan". Jurnal Pendidikan dan Praktek. Vol.8, No.29, 2017